**Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat**
**Volume. 2, No 2 April 2024**
e-ISSN : 3031-8734;, p-ISSN : 3031-8718;, Hal. 01-06
**DOI:** https://doi.org/10.59841/bumi.v2i2.83

# Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan,dan Peredaran Gelap Narkoba

## *The Role Of Schools In Prevention, Eradication Of Abuse and Illicit Trafficing Of Drugs*

**Marhaeni Fajar Kurniati[1], Rakhmadiansyah Rakhmadiansyah [2], Erdyan Jaya Maulana[3], Takdir Ali Syahbana[4], Farihin Farihin [5], Alfi Syahrin[6]**
[1-6] Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

*Korespondensi Penulis : marhaeni.akbar@gmail.com**

**Article History:**
Received: Maret 31,2024
Accepted: April 05,2024
Published: April 30,2024

**Keywords:***Socialization, Prevention, Eradication of Abuse, Illicit Drug Trafficking*

***Abstract.****The community service activity "The Role of Schools in Preventing, Eradicating Abuse and Illicit Drug Trafficking" was carried out on Thursday 16 November 2023, which was attended by 35 students representing class 10 and class 12 of the Vocational High School (SMK) Technology Education Foundation (YPT) Banjarmasin. The activity was carried out in several stages, namely: an opening led by an emcee from the school, remarks from the Deputy Head of SMK YPT Banjarmasin for Student Affairs, Sahri, as well as remarks from the Lecturer in Communication Perspectives and Theory at the Uniska Banjarmasin Communication Science Masters Study Program, Dr. Marhaeni Fajar Kurniawati, M.Si. Then the peak event was the socialization of the delivery of material entitled The Role of Schools in Preventing, Eradicating Abuse and Illicit Drug Trafficking which was delivered by the Chief Executive of Community Service, Rakhmadiansyah, then a question and answer or quiz, and the distribution of prizes for students who actively asked questions. This service activity is a form of concern for the Uniska Banjarmasin Communication Science Masters Study Program to provide understanding and education to YPT Banjarmasin Vocational School students about the dangers and impacts of drug abuse as well as the role that the school must take in creating a school free from drug abuse (Shining School).*

**Abstrak.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba" telah dilaksanakan pada Kamis 16 November 2023 yang diikuti oleh 35 siswa perwakilan kelas 10 dan kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Banjarmasin. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pembukaan yang dipimpin pembawa acara dari pihak sekolah, sambutan dari Wakil Kepala SMK YPT Banjarmasin Bidang Kesiswaan, Sahri, serta sambutan dari Dosen Perspektif dan Teori Komunikasi Prodi Magister Ilmu Komunikasi Uniska Banjarmasin, Dr. Marhaeni Fajar Kurniawati, M.Si. Kemudian acara puncak yakni sosialisasi penyampaian materi berjudul Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba yang disampaikan Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat, Rakhmadiansyah, lalu tanya jawab atau quiz, dan pembagian hadiah bagi siswa yang aktif bertanya. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Prodi Magister Ilmu Komunikasi Uniska Banjarmasin untuk memberikan pemahaman, dan edukasi kepada siswa SMK YPT Banjarmasin tentang bahaya, dan dampak penyalahgunaan Narkoba serta peran yang harus diambil pihak sekolah dalam rangka menciptakan Sekolah Bersih Dari Penyalahgunaan Narkoba (Sekolah Bersinar).

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba

* Marhaeni Fajar Kurniati, marhaeni.akbar@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, bukan hanya pelajaran yang diterima di sekolah tetapi juga pergaulan antar siswa. Dalam perjalanannya di sekolah apalagi siswa baru memiliki keinginan untuk mencari teman pergaulan, dan jika siswa tersebut mendapatkan teman yang baik dapat dipastikan akan menjalani proses pembelajaran dengan baik pula. Permasalahannya adalah siswa yang kebetulan menemukan teman bergaul ke arah negatif, seperti sering tawuran, minum minuman keras, merokok, penggunaan narkoba, tidak masuk sekolah (membolos), dan lain-lain.

Hal ini tentu saja berdampak negatif bagi siswa tersebut, dan akan membahayakan masa depannya, terutama masalah narkoba. Menurut hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tahun 2023, menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba dengan kategori pernah pakai pada kegiatan sekolah cenderung mengalami kenaikan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa di wilayah perkotaan, sebanyak 86,6% narkoba diperoleh dari teman dekat atau pacar. Sementara itu BNN Provinsi Kalimantan Selatan mencatatkan sebanyak 57.723 kasus penyalahgunaan narkoba selama empat tahun terakhir. Tepatnya mulai tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2023. Jumlah kasus ini membawa Kalsel sebagai salah satu provinsi tertinggi penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Masuk dalam daftar sembilan besar kawasan rawan narkoba dengan prevalensi 1,8 atau 3,4 juta penduduk.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin harisemakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Sementara nafza merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (obat-obat terlarang, berbahaya yang mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut). Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah nafza lebih luas lingkupnya. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulangulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh (Yusuf, 2004: 34). Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997). Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009).

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Berdasarkan informasi dari Guru SMK YPT Banjarmasin dan sebagian siswa peserta sosialisasi, menyatakan siswa-siswa disana khususnya laki-laki terindikasi memakai rokok dan obat-obatan. Namun mereka tidak menggunakan dalam lingkungan sekolah atau saat belajar, melainkan di luar lingkungan sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode pemberian informasi ke masyarakat sasaran (siswa dan guru) untuk menyebarluaskan dan melakukan kegiatan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu siswa-siswa di SMK YPT Banjarmasin sebagai sasaran langsung, dan guru sebagai komponen pendukung efektifitas peran sekolah dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Kegiatan ini untuk merefleksikan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba pasca diberikan sosialisasi. Kegiatan dilakukan

dengan 2 cara, yakni seluruh siswa peserta sosialisasi menjawab soal pilihan ganda yang disiapkan tim pengabdi secara tertulis, dan beberapa siswa aktif mengikuti sesi tanya jawab secara langsung.

## HASIL

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menentukan materi sosialisasi pengabdian masyarakat, yakni "Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba". Kemudian menentukan SMK YPT Banjarmasin sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah penentuan lokasi kegiatan, ketua pelaksana melakukan penjajagan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan kepada Kepala SMK YPT Banjarmasin. Lalu tim penulis melakukan pencocokan waktu pelaksanaan kegiatan antara dosen mata kuliah perspektif dan teori komunikasi, dengan pihak sekolah. Hingga akhirnya disepakati dan memperoleh izin untuk melaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kamis 16 November 2023.

Pelaksanaan sosialisasi "Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba" telah dilaksanakan pada Kamis 16 November 2023 dari pukul 08.00 – 11.00 WITA. Kegitan diikuti oleh 35 orang siswa kelas berapa SMK YPT Banjarmasin (Daftar hadir terlampir). Narasumber sosialisasi dari BNN provinsi Kalimantan Selatan sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat, Rakhmadiansyah. Secara umum kegiatan sosialisasi pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba disampaikan secara tatap muka langsung dengan menggunakan presentasi materi (Contoh slide materi terlampir). Siswa diberikan pre-test dan post-tes untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap informasi yang disampaikan narasumber.

**Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat & Pihak Sekolah**

Setelah dilaksanakan penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat, dilanjutkan sesi tanya jawab atau quiz yang berkaitan dengan upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Para siswa nampak antusias saling tanya jawab dengan pemateri.

**Gambar 2. Sosialisasi P4G**

Siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab memperoleh hadiah dari tim pengabdian masyarakat. Pada sesi akhir sosialisasi, tim pengabdian masyarakat menyerahkan souvenir dan tanda jasa kepada pihak sekolah atas ketersediannya memberikan fasilitas dan izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

**Gambar 3. Sesi Tanya Jawab**

**Gambar 4. Pembagian Hadiah**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), didapatkan beberapa kesimpulan antara lain, Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para siswa yang menunjukkan hasil pemahaman tentang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Adanya dukungan dari guru dalam kegiatan sosialisasi ini sebagai peran sekolah dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Nilai rata-rata pre-test siswa sebelum sosialisasi P4GN dibawah 50, sedangkan nilai rata-rata post-test siswa diatas 70. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa telah paham dan mengerti tentang bahaya narkoba, serta peran mereka selaku bagian dari sekolah dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekolah mereka.

## DAFTAR REFERENSI

Badan Narkotika Nasional (2010) Pelajar dan Bahaya Narkotika. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Badan Nakotika Nasional (2015). Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014. http://www.bnn.go.i

Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tahun 2023.

Colombo Plan Drug Advisory Programme (2009). Skills for Drug Education in Schools; A Manual for Teachers and Trainers. Colombo, Sri Lanka Ditjen Bina Pelayanan Medik

DEPKES RI (2006). Pedoman Penyuluhan Masalah Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA); Bagi Petugas Kesehatan. Depkes RI, 2006

Yusuf, 2004: 34. Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar

Undang-Undang No. 35 tahun 2009